

**EVALUASI KESESUAIAN LAHAN
UNTUK TANAMAN KAKAO (*Theobroma cacao L*)
DI KANAGARIAN SUNGAI BULUH KECAMATAN BATANG ANAI
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Oleh

ANTON WARDANI
03113008

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

**EVALUASI KESESUAIAN LAHAN
UNTUK TANAMAN KAKAO (*Theobroma cacao L*)
DI KANAGARIAN SUNGAI BULUH KECAMATAN BATANG ANAI
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

ABSTRAK

Penelitian mengenai Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kakao (*Theobroma Cacao L*) di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman telah dilakukan pada Kanagarian Sungai Buluh dan dilanjutkan di Laboratorium Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang dari bulan april 2008 sampai bulan februari 2009.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan Kelas dan Sub Kelas Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kakao di Kanagarian Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dan membuat Peta Kesesuaian Lahan untuk Kakao pada tingkat Semi Detil. Metoda penelitian yang digunakan adalah Metoda Survei yang terdiri atas 5 tahap yaitu (1) Persiapan, (2) Pra Survei, (3) Survei Utama, (4) Analisa di Laboratorium, (5) Pengolahan Data. Untuk menentukan Kesesuaian Lahannya yaitu dengan Metoda Matching dan Klasifikasi berdasarkan FAO 1976.

Hasil kesesuaian lahan yang didapat dari pengamatan lapangan dan analisis – analisis tanah di laboratorium untuk tanaman kakao di Kanagarian Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman didapat Kelas Kesesuaian Lahan yang Agak Sesuai (S_3) untuk di Tanami kakao seluas 3770.77 ha atau 65.15% dari total keseluruhan lahan yang terbagi atas Tiga Sub Kelas $S_3 x$, $S_3 xn$ dan $S_3 xs$ dengan faktor pembatas terberat Kejenuhan $Al(x)$, N Total(n) dan Lereng(s). Sedangkan lahan yang tidak sesuai (N) untuk ditanami kakao seluas 2006.7ha atau 34.85% dari total keseluruhan lahan, dengan faktor pembatas terberat Kejenuhan Al dan Lereng. Kesesuaian lahan potensial yang Cukup Sesuai (S_2) untuk ditanami kakao seluas 3954.57 ha atau 69.24% dari total keseluruhan lahan. Sedangkan lahan yang tidak sesuai (N) untuk ditanami kakao seluas 1822.9 ha atau 30.76% dari total keseluruhan lahan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan merupakan sumberdaya alam yang sangat vital bagi kehidupan dan kesejahteraan manusia. Sifat sumberdaya alam ini walaupun dapat diperbaharui tetapi memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga perusakan terhadapnya menyebabkan kehancuran sifat fisik, kimia, serta biologi tanah.

Penggunaan lahan yang tidak didasari pertimbangan keadaan fisik lahan dan lingkungan akan mengakibatkan pemborosan penggunaan lahan dan perusakan lingkungan seperti: berkurangnya lahan-lahan subur, meningkatnya lahan-lahan kritis, pencemaran lingkungan, banjir, kekeringan dan lain-lain. Oleh sebab itu dalam usaha pengelolaan sumberdaya lahan harus selalu memperhatikan upaya-upaya penggunaannya yang tepat. Hasil dari upaya pengelolaan ini dapat meningkatkan produksi tanaman dan hasil yang tidak diinginkan dapat dihindari.

Perencanaan penggunaan lahan yang baik harus memperhatikan tingkat kemampuan dan kesesuaian sumberdaya lahan. Untuk itu perlu tersedianya data atau informasi sumberdaya suatu lahan yang akurat dalam merencanakan penggunaan lahan. Informasi ini diperoleh melalui kegiatan penelitian yang meliputi survai tanah di lapangan, analisis sifat dan ciri tanah di laboratorium, pembuatan peta, serta penilaian kesesuaian lahan untuk penggunaan tertentu.

Untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan perlu dilakukan survai kesesuaian lahan, survai kesesuaian sumberdaya lahan pada hakikatnya merupakan proses dalam menduga potensi sumberdaya lahan untuk berbagai penggunaan. Kerangka dasar dari survai kesesuaian lahan ini adalah melihat persyaratan yang diperlukan untuk suatu penggunaan lahan tertentu dengan sifat sumberdaya yang ada pada lahan tersebut. Menurut Sitorus (1985), untuk melakukan perencanaan secara menyeluruh suatu produk yang paling diperlukan adalah tersedianya informasi faktor fisik lingkungan, meliputi kegiatan survai tanah yang diikuti dengan pengevaluasian lahan suatu daerah.

Menurut data Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2005, bahwa Kecamatan Batang Anai memiliki luas daerah 18.039ha dengan penggunaan lahan: perkebunan 1.941ha, sawah 2.463ha, pekarangan 607ha, padang rumput 308ha,

kolam 42ha, hutan rakyat 1.711 ha, sementara tidak diusahakan 225ha dan lain – lain 10.742ha dengan ketinggian tempat rata-rata ± 12 mdpl.

Data BPS tahun 1998 hingga 2007 menunjukkan bahwa rata – rata untuk: suhu 25.53°C /tahun, jumlah curah hujan 2949.5mm /tahun, jumlah bulan kering 0.6 dan berada pada $100^{\circ}13'32'' - 100^{\circ}27'14''$ BT dan $0^{\circ}40'46'' - 0^{\circ}48'55''$ LS.

Berdasarkan informasi dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia tahun 2007, bahwa Kabupaten Padang Pariaman akan dijadikan daerah Sentra Produksi Kakao Wilayah Barat. Tapi sampai saat ini belum banyak data-data penunjang, baik tanah, unsur hara, dan lainnya untuk menetapkan apakah daerah tersebut sesuai untuk tanaman coklat.

Direktur Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Teguh Wahyudi menyatakan bahwa "Padang Pariaman beberapa tahun kedepan dipastikan akan menjadi sentra kakaonya Indonesia Wilayah Barat". Desember 2008, Ali Imran (Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Padang Pariaman) menyebutkan untuk harga 1kg penjualan petani kepada pedagang pengumpul yang sudah difermentasi berkisar antara Rp18ribu – Rp20 ribu /kg.

Sedangkan Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman tahun 2008 menginformasikan bahwa Kabupaten Padang Pariaman memiliki luas kawasan produksi kakao 2.562,4Ha dengan jumlah produksi 512,7ton /tahun. PEMDA Padang Pariaman juga menyediakan lahan siap usaha untuk perkebunan kakao bagi investor di wilayah Kecamatan Batang Anai seluas 41ha. Salah satu Kanagarian yang mendapat rencana pengembangan kakao yaitu di Kanagarian Sungai Buluh.

Bertitik tolak dari keterangan diatas maka penulis telah melakukan penelitian yang berjudul "**Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kakao (*Theobroma Cacao L*) di Kanagarian Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman**".

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian kelas kesesuaian lahan menurut FAO dengan metoda matching. Maka didapatkan Kelas dan Sub Kelas Kesesuaian Lahan Aktual serta Peta Kesesuaian Lahan Tingkat Semi Detil untuk tanaman kakao di Kanagarian Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang terdiri atas 5 kelas dan 5 sub kelas.

(1) Satuan Peta Satu, Dua dan Tiga memiliki Klasifikasi Kesesuaian lahan dengan Ordo S, Kelas S_3 (Sesuai Marginal). Faktor pembatas terberat untuk Satuan Peta Satu adalah Kejenuhan Al, Satuan Peta Dua adalah Kejenuhan Al dan IIara N- Total, Satuan Peta Tiga adalah Kejenuhan Al dan lereng. Sehingga Kesesuaian Lahan Aktualnya menjadi S_{3x} untuk Satuan Peta Satu, S_{3xn} untuk Satuan Peta Dua, S_{3xs} untuk Satuan Peta Tiga. Satuan Peta Satu memiliki luas 1913.91ha atau 33.04% Satuan Peta Dua Memiliki luas 448.6ha atau 7.75%, Satuan Peta Tiga memiliki luas 1408.26ha dari total keseluruhan lahan. Jadi lahan yang Agak Sesuai (S_2) untuk di Tanami kakao seluas 3770.77ha atau 65.15% dari total keseluruhan lahan dan kesesuaian lahan potensial yang Cukup Sesuai (S_2) untuk ditanami kakao adalah 3954.57 ha atau 69.24% dari total keseluruhan lahan.

(4) Satuan Peta Empat, memiliki nilai Klasifikasi Kesesuaian Lahan Aktual dengan Ordo N, Kelas N_1 (tidak sesuai saat ini), Sub Kelas $N_1 x$ dengan faktor pembatas terberat adalah kejenuhan Al, Sehingga Kesesuaian Lahan Aktualnya menjadi $N_1 x$. Satuan Peta Empat Memiliki luas 183.8ha atau 3.15% dari total keseluruhan lahan.

(5) Satuan Peta Lima, memiliki nilai Klasifikasi Kesesuaian Lahan Potensial dengan Ordo N, Kelas N_2 (tidak sesuai permanen), Sub Kelas $N_2 s$ dengan faktor pembatas terberat adalah lereng, Sehingga Kesesuaian Lahan Aktualnya menjadi $N_2 s$. Satuan Peta Lima memiliki luas 1822.9ha atau 30.76% dari total keseluruhan lahan. Jadi lahan yang tidak sesuai (N) untuk ditanami kakao seluas 2006.7ha atau 34.85% dari total keseluruhan lahan dan kesesuaian lahan potensial yang tidak sesuai (N) untuk ditanami kakao seluas 1822.9ha atau 30.76% dari total keseluruhan lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. S. 1993. *Survai Tanah dan Evaluasi Lahan*. Penebar Swadaya. Bogor. 172 hal.
- Alvim dan T.T.Kozlowski (Ed.).1977. *Ecophysiology of Tropical Crops*, New York:Aca. Press.
- Alvim dan T.T.Kozlowski (Ed.). 1984 ."*Flowering of Cocoa*", *Cocoa Grower's Bulletin*.
- Alkenhorah.1979 . *Sifat Kimia Tanah*. Panduan Lengkap Budidaya Kakao. Cet ke-1. Agromedia Pustaka. Jakarta. 40 hal.
- Ali. 2008. *Edisi Bulan Desember*. Koran Singgalang. Padang
- Arsyad, S. 1982. *Pengawetan Tanah dan Air*. IPB. Bogor. 214 hal.
- Asomaning, E.J.A dan R.S. Kwakwa. 1968. *Physiology of Cocoa*, Annual Report 1965-1966, Cocoa Research, Institute, Tafo, Ghana.
- Asomaning, E.J.A; R.S. Kwakwa; W.V. Hutcheon. 1972. *Reproductive Biology of Cocoa*, Annual Report 1969-1970 Cocoa Research Institute Tafo, Ghana.
- Badan Pusat Statistik . 1998-2007. Sumatera Barat dalam Angka 1998-2007. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat, bekerjasama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Pembangunan Daerah (Bappeda) propinsi Sumatera Barat
- Cuatrecasas,J. 1964. *Cacao its Allies, a Taxonomic revision of The Genus Theobroma*, Contribution from the United States National Herbarium XXXV (6).
- Cheesman. 1985. Panduan Lengkap Budi Daya Kakao. Cet ke-1. Agromedia Pustaka. Jakarta. 5-41 hal.
- FAO. 1976. *A Framework for Land Evaluation*, FAO Soils Bulletin 52. Soil Resources Management and Conservation Service Land and Water Development Division.
- FAO. 1977. Guidelines For Soil Profile Description, 2nd edition. Rome : Food and Agriculture Organisation.
- FAO,1978. Fertilizer and Their Use, FAO Land and Water Development Series , No. 8, Rome: FAO, 1978.
- Hakim, N., M. Yusuf Nyakpa, A. M. Lubis, Sutopo Gani Nugroho, M. Rusdi Saul, M. Amin Diha, Go Ban Hong, dan H. H. Bailey. 1986. *Dasar-dasar Ilmu Tanah*. Universitas Lampung. Lampung. 448 hal.
- Hardjowigeno, S. 2002. *Klasifikasi Tanah*, Akademi Pressindo. Jakarta. 134 hal.
- Hardjowigeno, S. 1985. Klasifikasi Tanah. Survai Tanah Evaluasi Kemampuan Lahan. Perbaikan dari naskah aslinya. IPB. Bogor. 283 hal.
- Hardjono. 1986. *Sifat Fisika Tanah*. Panduan Lengkap Budidaya Kakao. Cet ke-I. Agromedia Pustaka. Jakarta. 40 hal.